

*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMA BHAKTI KEPUHREJO KUDU JOMBANG**

**Yuni Wulandari**

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [ndarindari252@gmail.com](mailto:ndarindari252@gmail.com)

**Rachma Hasibuan**

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [rachmahasibuan@yahoo.com](mailto:rachmahasibuan@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus dalam memegang dan menggunakan alat atau benda melalui kegiatan menganyam pada anak usia 4-5 tahun Di TK Dharma Bahkti Kepuhrejo Kudu Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada siklus. Hasil dari penelitian ini pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan persentase 65,6% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,4%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 65,6% meningkat menjadi 84,4% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan menganyam pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 77%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam memegang dan menggunakan alat atau benda pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang melalui kegiatan menganyam.

**Kata kunci** : Motorik halus, Menganyam, Taman kanak-kanak.

**Abstract**

*This classroom action research aims to describe fine motor skills in holding and using tools or objects through weaving activities in children aged 4-5 years In TK Dharma Bahkti Kepuhrejo Kudu Jombang. Research subjects were children aged 4-5 years in kindergarten Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang with the number of 15 children. Data collection techniques use observation and documentation. Technique of data analysis this research use descriptive statistic that is based on analysis of reflection on cycle. The result of this research in cycle I, teacher activity showed percentage 65,6% then in cycle II increased to 84,4 %%. The activity of children in the first cycle of 65.6% increased to 84.4% in cycle II. The average value of the ability to weave in cycle I the level of development obtained a percentage of 66%, in the second cycle increased to 77%. Based on the above description it can be concluded that there is an increase in the fine motor skills of children in holding and using tools or objects in children aged 4-5 years in kindergarten Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang through weaving activities.*

**Keywords**: Fine motor, Weaving, Kindergarten.

**PENDAHULUAN**

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan berkembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Artinya, *golden age* perkembangan sebagai suatu masa yang menjadi dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya (Anita Yus, 2011:63). Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Di mana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak

dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidikan anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal.

Masa usia taman kanak-kanak merupakan masa, dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Oleh sebab itu,

banyak ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan kemampuan motorik anak tersebut agar anak dapat tumbuh dengan baik. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak tidak akan berdaya. Kondisi ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat 4 atau 5 tahun pertama kehidupannya, anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, berenang dan sebagainya. Setelah berusia 5 tahun koordinasi otot-otot tubuhnya semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat. Namun kenyataannya berdasarkan observasi di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang, sebagian besar anak masih kurang kemampuan fisik motoriknya dalam memegang dan menggunakan alat. Hal ini dibuktikan dari data hasil observasi bahwa dari 15 siswa hanya 3 anak yang mampu memegang benda dengan benar.

Hal ini diketahui ketika anak melakukan kegiatan menganyam dari kertas, sebagian besar anak masih belum mampu melakukan kegiatan tersebut dengan benar. Ada kemungkinan kegiatan ini kurang menarik karena media yang digunakan yaitu lembaran kertas, sehingga anak butuh media baru yang lebih menarik. Setelah melakukan evaluasi dengan sesama guru di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo disepakati sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan media daun pandan dan kertas. Media daun pandan ini dipilih karena media ini berasal dari lingkungan sekitar anak-anak, sehingga media ini diharapkan dapat menarik anak untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menganyam. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo”.

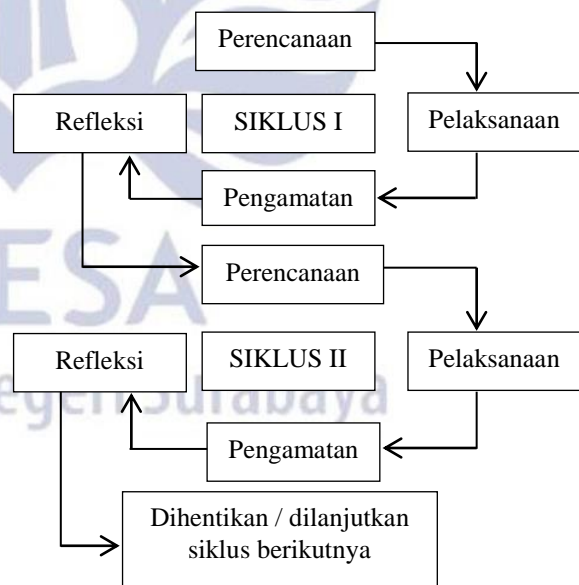
Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui kegiatan menganyam mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang.

Penelitian yang relevan sebelumnya, adalah penelitian Tri Yuni Wulan Sari (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pita Anak Kelompok A di TK Utami Ceweng Diwek”, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria kegiatan menganyam mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda pada anak kelompok A TK Utami Ceweng Diwek.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat serta dapat mengungkapkan adanya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang.

Menurut Sanjaya (2009:78), secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006: 16)

*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang*

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan berbicara. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru, dan aktivitas anak berupa skor dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh atau kemampuan yang dicapai anak

N = Nilai Maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

56% -79% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

(Sujarweni, 2014:103)

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda. Jika pada siklus I belum mencapai target 75% dari kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda melalui kegiatan menganyam, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan Peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPPM dan RPPH. Sebagai pedoman pelaksanaan penelitian serta menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, anak dan kemampuan kegiatan menganyam..

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	56,25	75	65,6
2	Siklus II	81,25	87,5	84,4

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas guru sebesar 65,6% meningkat menjadi 84,4% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

**Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II**

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	56,25	75	65,6
2	Siklus II	81,25	87,5	84,4

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas anak sebesar 65,6% meningkat menjadi 84,4% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Memegang dan Menggunakan Alat atau Benda Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I dan Siklus II**

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	63,33	70	66
2	Siklus II	75	80	77

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I Kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda melalui kegiatan menganyam sebesar 66% meningkat menjadi 77% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 75\%$ .

Hasil penelitian diatas maka kegiatan menganyam daun pandan mempunyai manfaat dalam meningkatkan kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda. Peningkatan yang dicapai tersebut menegaskan bahwa kegiatan menganyam mampu meningkatkan kemampuan memegang atau menggunakan alat atau benda pada anak kelompok A TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang. Seperti yang dijelaskan Pamadi (2014: 6.3) menganyam adalah susup menyusup antara pita/bilah menegak (lungsi) dan mendatar (pakan) disusun secara berseling-seling. Peningkatan kemampuan kegiatan memegang dan menggunakan alat atau benda pada anak TK menggunakan kegiatan menganyam daun pandan yang merupakan media yang menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran



karena daun pandan ada disekitar anak-anak, daun pandannya juga diberi warna agar menarik bagi anak. Menurut Hajar Pamadi dan Evan Sukardi (2014: 6.11-6.16) pandan adalah jenis daun yang banyak tumbuh dipinggir sungai bahkan termasuk tumbuhan liar. Daunnya berduri disisi kanan dan kirinya sehingga untuk menggambil daun pandan perlu keterampilan tersendiri. Agar dapat digunakan daun pandan harus diserat sehingga menjadi lebih kecil (sesuai dengan ukuran yang diinginkan) dan dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur. Bahkan ada pula yang sengaja merebusnya agar lebih kuat.

Kegagalan pada siklus I ini disebabkan anak masih bingung karena pendekatan yang dilakukan guru kepada anak belum maksimal. Pada siklus II tahap awal materi pagi guru membuka pelajaran dengan menyampaikan sub tema kemudian anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana cara menganyam, selama pembelajaran guru terus membantu, membimbing, memotivasi, melakukan pendekatan agar anak lebih optimal untuk merangsang perkembangan anak dalam kegiatan menganyam. Ada 2 indikator yang digunakan dalam pembelajaran menganyam yaitu menumpang tindihkan dengan menyusupkan anyaman daun pandan dan silang menyilang dengan menyusupkn anyaman daun pandan

Pengembangan kegiatan menganyam merupakan salah satu pengembangan yang mempuanyai kegiatan melatih motorik halus terutama dalam hal memegang atau menggunakan alat atau benda karena merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menganyam daun pandan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Pekerti (2010: 9.6) menyatakan bahwa, motorik halus adalah berbagai gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari seperti meremas, melipat, menjahit, menganyam, menggambar dan sebagainya. Disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena karena itu tidak memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat (Susanto, 2011:164). Demikian pula menurut Sujiono, (2010: 1.14) menyatakan bahwa, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda pada anak kelompok A TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam daun

pandan. Indikator dalam penelitian ini meliputi: kemampuan menumpang tindihkan dengan menyusupkan anyaman daun pandan dan silang menyilang dengan menyusupkan anyaman daun pandan.

Kemampuan menganyam pada anak mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil kemampuan anak dalam kegiatan menganyam pada siklus II pertemuan II memperoleh 80%. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan menganyam dengan indikator kemampuan menumpang tindihkan dengan menyusupkan anyaman daun pandan dan silang menyilang dengan menyusupkan anyaman daun pandan berhasil.

Keberhasilan penelitian pada proses pembelajaran melalui kegiatan menganyam daun pandan dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak, membimbing dan memberikan motivasi sangat menentukan keberhasilan yang dicapai anak dalam pembelajaran. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda melalui kegiatan menganyam adalah karena anak sudah pernah melakukan kegiatan tersebut tetapi menggunakan media lembaran kertas atau adanya pengalaman yang dilakukan anak pada siklus I, sehingga pada siklus II pembelajaran berjalan dengan lancar. Rata-rata dari hasil kemampuan menganyam anak dalam penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan uraian hasil penelitian maka kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda menggunakan kegiatan menganyam daun pandan sudah berhasil sesuai harapan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dan dalam upaya peningkatan kemampuan menganyam anak dengan Indikator yang digunakan adalah menumpang tindihkan dengan menyusupkan anyaman daun pandan dan silang menyilang dengan menyusupkan anyaman daun pandan pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo kudu Jombang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru TK**

Dengan adanya bukti bahwa kegiatan menganyam daun pandan dapat mempengaruhi kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda pada anak melalui bahan atau media dari alam sekitar, maka guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan benda yang nyata atau kongkrit yang ada di lingkungan sekitar serta aman dipakai, tidak harus menggunakan bahan industri.

#### **2. Bagi Peneliti Lain**

Penerapan kegiatan menganyam daun pandan memberikan hasil kemampuan memegang dan menggunakan alat atau benda pada anak

*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang*

kelompokA di TK Dharma Bhakti Kepuhrejo Kudu Jombang, sehingga peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini namun dengan aspek perkembangan atau kemampuan anak yang berbeda dengan kemampuan yang telah digunakan peneliti dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajar, Pamadi, Evan Sukardi S. 2014. Seni Keterampilan Anak. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia, dkk. 2010. Metode Pengembangan Seni. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta. Pustakabarupress.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2010. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yus, Anita. 2011. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Group.

